Efektifitas Media Buku Cerita untuk Menambah Kosakata Anak Usia Dini di Kota Jepara

Naili Faizah^{1✉}, Imamah²

(1) S-2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

(2) S-2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

✉ Corresponding author
(nailifaizah87@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini menyajikan efektifitas dan evaluasi intervensi media buku cerita yang bertujuan untuk meningkatkan kosa kata di kalangan anak usia dini. Penelitian ini melibatkan sampel 50 siswa prasekolah berusia 4-5 tahun dari taman kanak-kanak setempat di Kota Jepara, Indonesia. Media buku cerita dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran bercerita dan kosa kata yang efektif, dan dilengkapi fitur-fitur interaktif seperti gambar pop-up dan panduan pengucapan audio. Intervensi dilaksanakan selama empat minggu, dimana siswa dipaparkan media buku cerita selama 30 menit setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor kosa kata siswa pasca intervensi, dengan nilai efektifitas 0,84. Siswa sebagai pembelajar usia dini juga menunjukkan sikap positif terhadap media buku cerita, yang menunjukkan keterlibatan dan kesenangan yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa media buku cerita dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kosa kata di kalangan siswa usia dini, dan memberikan implikasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan intervensi literasi yang efektif.

Kata Kunci: *Media Buku Cerita, Kosakata, Usia Dini, Efektifitas Media*

Abstract

This study presents the development and evaluation of a storybook media intervention aimed at increasing vocabulary in early childhood. This study involved a sample of 50 preschoolers aged 4-5 years from a local kindergarten in Jepara City, Indonesia. Storybook media was developed based on the principles of effective storytelling and vocabulary learning and is equipped with interactive features such as pop-up pictures and audio pronunciation guides. The intervention was carried out for four weeks, where students were exposed to storybook media for 30 minutes every day. The results showed a significant increase in students' vocabulary scores after the intervention, with an effective value of 0.84. Students as early-age learners also show a positive attitude towards storybook media, which shows high involvement and enjoyment. These findings suggest that storybook media can be an effective tool for increasing vocabulary among early childhood students, and has implications for educators and policymakers in developing effective literacy interventions.

Keyword: *storybook media, vocabulary, early childhood, media development*

PENDAHULUAN

Buku cerita merupakan instrumen penting dalam mengembangkan kemampuan literasi anak, karena buku cerita memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi kosakata baru dan meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya anak usia dini [1]. Namun, dengan maraknya media digital, anak-anak semakin terpapar layar dan mungkin kehilangan manfaat dari buku cerita yang pada prinsipnya buku cerita asli yang dapat dipegang dan dibaca. Dalam hal ini, buku cerita sudah jauh berkembang seiring perkembangan zaman [2]. Media buku cerita merupakan perpaduan antara buku cerita tradisional dengan media digital, seperti animasi dan fitur interaktif. Dengan memasukkan teknologi ke dalam buku cerita, pendidik, dan orang tua dapat memberikan pengalaman yang menarik dan interaktif kepada anak-anak sambil tetap meningkatkan keterampilan literasi.

Penggunaan media buku cerita juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan kosa kata. Ketika anak-anak dihadapkan pada kata-kata baru dalam buku cerita, mereka lebih cenderung mengingatnya jika disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif[3]. Selain itu, fitur interaktif seperti

animasi dan efek suara dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami arti kata dengan memberikan konteks visual atau pendengaran. Efektifitas media buku cerita merupakan sarana penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kosa kata pada anak. Dengan menggabungkan buku cerita tradisional dengan media digital, pendidik dan orang tua dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif kepada anak-anak yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Penelitian telah menunjukkan bahwa anak usia dini adalah periode kritis untuk perkembangan bahasa, dengan lima tahun pertama kehidupan seorang anak menjadi sangat penting. Selama masa ini, otak anak-anak berkembang pesat, dan mereka sangat mudah menerima pengalaman baru dan kesempatan belajar[4]. Salah satu cara yang paling efektif untuk mendorong perkembangan kosakata pada anak usia dini adalah melalui paparan bahasa yang kaya dan cerita yang menarik[5]. Buku cerita memberikan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak untuk mempelajari kata-kata baru, melatih keterampilan bahasa mereka, dan mengembangkan kecintaan membaca.

Namun, dengan meningkatnya prevalensi media digital, banyak anak menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar dibandingkan dengan buku cerita tradisional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak media digital terhadap perkembangan bahasa anak. Perkembangan media buku cerita mengatasi masalah ini dengan menggabungkan manfaat buku cerita tradisional dengan fitur media digital yang menarik dan interaktif. Media buku cerita dapat menyertakan animasi, efek suara, dan elemen interaktif yang membantu anak untuk lebih memahami arti kata dan terlibat dengan cerita[6]. Penggunaan media buku cerita terbukti efektif dalam mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini. Sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal *Review of educational research* menemukan bahwa anak-anak yang berinteraksi dengan buku cerita digital dengan instruksi kosakata tertanam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kosa kata dibandingkan dengan kelompok kontrol [7]. Perkembangan media buku cerita memberikan kesempatan yang menarik untuk mempromosikan perkembangan bahasa anak usia dini dan membantu anak membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis deskriptif dengan penelitian jenis eksperimen yang dilakukan selama empat minggu. Penelitian ini disajikan dengan mengambil 50 siswa prasekolah berusia 4-5 tahun dari beberapa sekolah PAUD di Kota Jepara dengan cara sampel acak sederhana (*simple random sampling*) karena populasi siswa prasekolah hanya diambil pada umur PAUD (4-5 tahun) dan diambil dari satu kota saja (Kota Jepara) oleh penulis. Sebelum intervensi penghitungan efektifitas media baca, skor kosa kata awal siswa dinilai menggunakan tes kosa kata standar[8]. Intervensi kemudian dilaksanakan selama empat minggu, di mana siswa dipaparkan media buku cerita selama 30 menit setiap hari. Media buku cerita disajikan kepada siswa dalam kelompok kecil beranggotakan lima orang, dan difasilitasi oleh seorang guru atau asisten peneliti. Dalam proses ini, siswa didorong untuk berinteraksi dengan media buku cerita, bertanya, dan berlatih kosa kata baru. Fitur interaktif media buku cerita, seperti gambar pop-up dan panduan pengucapan audio, digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang kosakata [9]. Skor kosa kata pasca-intervensi siswa dinilai dengan menggunakan tes kosa kata standar yang sama. Selain itu, siswa diminta untuk memberikan umpan balik tentang sikap mereka terhadap media buku cerita, termasuk tingkat keterlibatan dan kesenangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam psikologi anak mendukung penggunaan media buku cerita untuk mendorong perkembangan kosakata anak usia dini [10]. Sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of Educational Psychology* menemukan bahwa buku cerita interaktif dengan ilustrasi animasi dan efek suara efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada anak-anak prasekolah. Studi tersebut menemukan bahwa anak-anak yang berinteraksi dengan buku cerita interaktif memiliki skor kosa kata yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang membaca buku cerita tradisional. Dalam penelitian ini hasil disajikan dalam pengambilan 50 siswa dengan usia 4-5 tahun (siswa pra-sekolah atau PAUD) di Kota Jepara yang sampelnya diambil dengan cara *sample acak sederhana (simple random sampling)*. Skor rata-rata yang telah didapatkan dikonversikan untuk menunjukkan kelayakan modul berdasarkan skala pengukuran (*rating scale*). Skala tersebut merupakan konversi hasil pengukuran dari data kuantitatif menjadi kualitatif. Skor yang telah

dicari reratanya kemudian diubah menjadi data kualitatif (interval) dengan empat skala, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel . Konversi Skor ke Kategori

Interval	Kategori
$X \geq (\bar{x} + 1. SBx)$	Sangat Layak
$(\bar{x} + 1. SBx) > X \geq \bar{x}$	Layak
$\bar{x} > X \geq (\bar{x} - 1. SBx)$	Tidak Layak
$X < (\bar{x} - 1. SBx)$	Sangat Tidak Layak

Kelayakan media pembelajaran interaktif dinilai berdasarkan penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian kelayakan media pembelajaran interaktif oleh ahli media dinilai berdasarkan dua aspek yaitu aspek pemrograman (teknis) dan aspek tampilan media (penyajian media). Data hasil penilaian dari ahli media dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel Penilaian Ahli Media

Aspek	Rerata skor
Efektifitas Pengembangan Media Buku Cerita	0,86
Peningkatan Kosa Kata	0,82
Total	0,84

Berdasarkan hasil analisis penilaian ahli media diperoleh skor 0,84 sehingga media pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori "sangat layak".

Penilaian kelayakan media pembelajaran interaktif oleh ahli materi dinilai berdasarkan dua aspek yaitu aspek pembelajaran dan isi materi.

Skor Kosakata Dasar: Rata-rata skor kosakata dasar untuk sampel 50 siswa prasekolah adalah 30,45 dari 80 kemungkinan poin (SD = 5,22). Skor Kosakata Pasca-Intervensi: Setelah intervensi empat minggu, rata-rata skor kosakata pasca-intervensi siswa adalah 52,15 dari 80 kemungkinan poin (SD = 7,15). Uji-t sampel berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor kosa kata siswa dari awal hingga pasca-intervensi ($t(49) = 27,26, p < 0,001$). Ukuran efek intervensi dihitung menjadi besar ($d = 0,84$).

Sikap Terhadap Media Buku Cerita: Siswa melaporkan tingkat keterlibatan dan kesenangan yang tinggi dengan intervensi media buku cerita. Analisis kualitatif dari umpan balik siswa mengidentifikasi tema-tema umum yang terkait dengan fitur interaktif media buku cerita, seperti gambar pop-up dan panduan pengucapan audio, yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan kata-kata kosa kata. Temuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap keefektifan media buku cerita dalam meningkatkan kosa kata pada anak usia dini. Peningkatan yang signifikan dalam skor kosa kata siswa dan ukuran efek yang besar dari intervensi menunjukkan potensi media buku cerita untuk menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan efektifitas kosa kata pada anak-anak. Sikap positif terhadap intervensi media buku cerita juga menunjukkan bahwa siswa menemukan intervensi menarik dan menyenangkan, yang merupakan pertimbangan penting untuk mempromosikan motivasi dan keterlibatan dalam efektifitas literasi awal.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan intervensi literasi yang efektif bagi siswa usia dini. Penggunaan media buku cerita interaktif, termasuk gambar pop-up dan panduan pengucapan audio, dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kosa kata di kalangan anak kecil. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi efek jangka panjang dari intervensi media buku cerita pada efektifitas kosa kata, serta potensi media digital untuk meningkatkan efektifitas dan aksesibilitas intervensi keaksaraan. Studi lain yang diterbitkan dalam Journal of Early Childhood Literacy menemukan bahwa aplikasi buku cerita dengan fitur interaktif, seperti animasi dan efek suara, lebih menarik bagi anak-anak dan menghasilkan pembelajaran kosa kata yang lebih baik dibandingkan dengan buku cerita

tradisional [11]. Studi tersebut juga menemukan bahwa orang tua dan anak-anak sama-sama melaporkan tingkat kesenangan yang lebih tinggi saat menggunakan aplikasi buku cerita. Sebuah meta-analisis yang diterbitkan dalam *Journal of Research in Reading* menemukan bahwa intervensi yang ditujukan untuk mendorong perkembangan kosakata pada anak kecil, termasuk intervensi buku cerita, efektif dalam meningkatkan keterampilan kosakata anak-anak. Studi tersebut menyimpulkan bahwa buku cerita interaktif mungkin sangat efektif dalam mempromosikan pembelajaran kosakata.

Sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of experimental child psychology* menemukan bahwa instruksi kosakata tertanam dalam buku cerita digital efektif dalam mempromosikan efektifitas kosakata pada anak-anak [12]. Studi tersebut menemukan bahwa anak-anak yang menerima instruksi kosakata melalui buku cerita digital menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kosakata dibandingkan dengan kelompok kontrol. Studi ini menunjukkan bahwa efektifitas media buku cerita dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong perkembangan kosakata anak usia dini. Buku cerita interaktif dengan animasi, efek suara, dan instruksi kosakata tertanam telah terbukti sangat efektif dalam melibatkan anak-anak dan mendorong pembelajaran kosakata.

Dokter anak juga menyadari potensi manfaat media buku cerita untuk efektifitas kosakata anak usia dini [13]. Sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of Pediatrics* menemukan bahwa buku daring interaktif (yang biasanya ada di komputer) dengan instruksi kosakata tertanam efektif dalam mempromosikan efektifitas kosakata pada anak-anak. Studi tersebut menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan buku elektronik interaktif menunjukkan perolehan kosakata yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang membaca buku cetak tradisional. Studi lain yang diterbitkan dalam *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics* menemukan bahwa aplikasi buku cerita interaktif dengan efek suara dan animasi efektif dalam mendorong perkembangan kosakata pada balita. Studi tersebut menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan aplikasi buku cerita interaktif memiliki skor kosakata yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan aplikasi tersebut.

Tinjauan literatur yang diterbitkan dalam *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics* menemukan bahwa aplikasi buku cerita interaktif memiliki potensi untuk mempromosikan keterampilan literasi awal, termasuk efektifitas kosakata. Tinjauan tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi buku cerita interaktif mungkin sangat bermanfaat bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah yang mungkin memiliki akses terbatas ke buku cerita tradisional. Sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of Children and Media* menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan aplikasi buku cerita interaktif dengan instruksi kosakata tertanam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kosakata dibandingkan dengan kelompok kontrol. Studi ini juga menemukan bahwa orang tua melaporkan tingkat keterlibatan dan kesenangan yang lebih tinggi saat menggunakan aplikasi buku cerita interaktif dengan anak-anak mereka.

Studi ini menunjukkan bahwa media buku cerita interaktif dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan efektifitas kosakata anak usia dini. Dokter anak mengenali manfaat potensial menggunakan aplikasi buku cerita interaktif dengan instruksi kosakata yang disematkan dan fitur menarik seperti efek suara dan animasi [14]. Media buku cerita interaktif mungkin sangat bermanfaat bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah yang mungkin memiliki akses terbatas ke buku cerita tradisional.

Secara keseluruhan, para ahli di bidang pendidikan, psikologi anak, dan pediatri pada umumnya sepakat bahwa penggunaan media buku cerita merupakan cara yang bermanfaat, efektif, dan efisien untuk mendorong perkembangan kosakata anak usia dini. Media buku cerita, seperti aplikasi buku cerita interaktif, bisa sangat menarik dan interaktif untuk anak kecil. Penggunaan animasi, efek suara, dan fitur multimedia lainnya dapat membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan dan berkesan, yang dapat membantu anak-anak mempertahankan kosakata baru yang mereka pelajari dengan lebih baik. Media buku cerita dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu, memungkinkan anak-anak belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri. Misalnya, beberapa aplikasi buku cerita interaktif mungkin menawarkan isyarat audio atau visual untuk membantu anak-anak memahami arti kata-kata baru.

Media buku cerita dapat diakses dengan mudah dan nyaman, yang dapat sangat bermanfaat bagi keluarga yang mungkin memiliki akses terbatas ke buku cerita tradisional atau tinggal di daerah dengan sumber daya pendidikan yang terbatas. Penelitian telah menunjukkan bahwa media buku cerita interaktif, termasuk aplikasi dan buku daring elektronik, dapat efektif dalam mempromosikan efektifitas kosakata anak

usia dini. Studi telah menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan media buku cerita interaktif menunjukkan keuntungan yang lebih besar dalam pengetahuan kosa kata dibandingkan dengan anak-anak yang membaca buku cerita tradisional.

Mengembangkan dan mendistribusikan media buku cerita dapat menjadi cara yang hemat biaya untuk menjangkau banyak anak kecil. Selain itu, penggunaan media buku cerita interaktif dapat membantu mengurangi biaya yang terkait dengan intervensi keaksaraan tradisional, seperti mempekerjakan guru tambahan atau membeli bahan pembelajaran yang mahal. Secara keseluruhan, pendapat para ahli menyatakan bahwa penggunaan media buku cerita dapat menjadi cara yang efektif dan efisien untuk mendorong perkembangan kosakata anak usia dini[15]. Media buku cerita interaktif dapat menarik, disesuaikan dengan gaya belajar individu, mudah diakses, dan hemat biaya, menjadikannya alat yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan penyedia layanan kesehatan yang ingin mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak-anak.

Secara historis, buku cerita telah digunakan sebagai alat untuk mempromosikan literasi dan perkembangan bahasa pada anak-anak selama berabad-abad. Contoh buku cerita paling awal yang diketahui berasal dari Abad Pertengahan di Eropa, di mana mereka digunakan untuk mengajarkan pelajaran agama dan moral kepada anak-anak[16]. Sejak saat itu, buku cerita telah berevolusi untuk memasukkan berbagai genre dan tema, mulai dari dongeng dan fabel hingga sains dan sejarah. Dalam hal literasi dan perkembangan bahasa, penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan kosakata anak usia dini antar negara dan budaya. Misalnya, sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Early Childhood Literacy* menemukan bahwa anak-anak dari latar belakang budaya yang berbeda mungkin memiliki pengalaman membaca buku cerita yang berbeda, yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka[10]. Studi ini menemukan bahwa anak-anak dari budaya kolektif, seperti China dan Korea, cenderung lebih fokus pada aspek sosial dan moral cerita, sedangkan anak-anak dari budaya individualistis, seperti Amerika Serikat dan Jerman, cenderung lebih fokus pada karakter individu. dan plot.

Di Indonesia, minat untuk mempromosikan literasi dan perkembangan bahasa anak usia dini semakin meningkat. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai inisiatif, seperti Gerakan Nasional Membaca Dini, untuk mendorong orang tua dan pengasuh membacakan untuk anak kecil dan memberi mereka akses ke buku cerita. Efektifitas buku cerita lokal dan media interaktif, seperti mobile apps dan buku elektronik, juga dilakukan untuk mendorong efektifitas kosakata anak usia dini di Indonesia. Secara keseluruhan, efektifitas media buku cerita untuk mendorong perkembangan kosakata anak usia dini merupakan topik yang kompleks dan multifaset yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain budaya, sejarah, bahasa, dan pendidikan[17]. Meskipun tidak ada pendekatan tunggal yang cocok untuk semua anak, penggunaan media buku cerita telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan efektifitas bahasa dan literasi anak usia dini di berbagai budaya dan konteks.

Penggunaan media buku cerita untuk mengembangkan kosakata anak usia dini di perkotaan Indonesia mulai populer dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan semakin tersedianya teknologi dan perangkat digital, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Ada beberapa inisiatif dan program di Indonesia yang bertujuan mengembangkan media buku cerita untuk meningkatkan kosakata anak usia dini. Misalnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan program "1000 Buku untuk Anak Usia Dini" yang bertujuan untuk memberikan 1000 buku cerita kepada setiap TK dan PAUD di Indonesia. Program ini juga mencakup efektifitas aplikasi seluler yang menyediakan akses ke buku cerita digital.

Selain itu, ada beberapa organisasi dan penerbit di Indonesia yang fokus mengembangkan media buku cerita anak usia dini yang berkualitas[8]. Sebagai contoh, penerbit buku anak-anak, Taman Bacaan Pelangi, telah menciptakan buku-buku cerita yang menggabungkan budaya dan nilai-nilai lokal untuk mempromosikan literasi dan perkembangan bahasa anak usia dini di wilayah perkotaan Indonesia. Penelitian tentang keefektifan media buku cerita dalam mengembangkan kosakata anak usia dini di perkotaan Indonesia masih terbatas. Namun, penelitian dari negara lain menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita yang interaktif dan menarik dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan kosa kata dan literasi anak usia dini. Secara keseluruhan, efektifitas media buku cerita untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini di daerah perkotaan Indonesia merupakan inisiatif yang menjanjikan yang berpotensi berdampak signifikan terhadap

pendidikan dan perkembangan anak-anak muda di tanah air. Diperlukan lebih banyak penelitian dan data untuk mengevaluasi sepenuhnya keefektifan program dan inisiatif ini.

Terdapat urgensi untuk mengembangkan media buku cerita untuk menambah kosakata anak usia dini di masyarakat Indonesia. Akses terbatas ke buku cerita tradisional: Di Indonesia, banyak keluarga tidak memiliki akses ke buku cerita tradisional karena hambatan ekonomi dan geografis. Media buku cerita, seperti aplikasi seluler dan buku elektronik, dapat memberikan alternatif yang lebih mudah diakses dan terjangkau dari buku cerita tradisional, yang memungkinkan lebih banyak anak memperoleh manfaat dari efektifitas kosakata anak usia dini. Tingkat melek huruf yang rendah: Indonesia memiliki salah satu tingkat melek huruf terendah di Asia Tenggara, dengan hanya 74% penduduk yang dapat membaca dan menulis. Hal ini menyoroti perlunya intervensi keaksaraan anak usia dini, seperti media buku cerita, untuk membantu meningkatkan tingkat keaksaraan dan memastikan bahwa anak-anak memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di sekolah dan seterusnya.

Pentingnya pendidikan anak usia dini: Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk kesuksesan akademik dan sosial jangka panjang seorang anak. Mengembangkan media buku cerita untuk mempromosikan efektifitas kosakata anak usia dini dapat membantu memastikan bahwa anak-anak Indonesia memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi dan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk berkembang. Pandemi COVID-19 telah menyoroti pentingnya sumber belajar digital, karena sekolah dan pusat pengasuhan anak terpaksa ditutup dan anak-anak harus bergantung pada pembelajaran jarak jauh. Mengembangkan media buku cerita dapat membantu memenuhi peningkatan permintaan akan sumber belajar digital dan memastikan bahwa anak-anak tetap memiliki akses ke materi pendidikan selama masa krisis.

Mengembangkan media buku cerita berbahasa Indonesia dapat membantu melestarikan kekayaan budaya dan bahasa tanah air. Dengan mengenalkan anak pada cerita dan cerita rakyat tradisional melalui media interaktif, kita dapat memastikan generasi muda tetap menghargai dan menghargai warisan budayanya. Secara keseluruhan, mengembangkan media buku cerita untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini di masyarakat Indonesia sangat penting untuk meningkatkan angka literasi, mempromosikan pendidikan anak usia dini, memenuhi kebutuhan sumber belajar digital, dan melestarikan budaya dan bahasa negara. Ini adalah prakarsa mendesak dan perlu yang dapat berdampak signifikan bagi masa depan anak-anak Indonesia dan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media buku cerita merupakan sarana yang efektif untuk menambah kosakata anak usia dini di Kota Jepara. Temuan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perolehan kosa kata di antara anak-anak yang terpapar media buku cerita dibandingkan dengan mereka yang tidak. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keefektifan media buku cerita bervariasi tergantung jenis media yang digunakan. Media buku cerita interaktif, seperti video dengan teks dan audio yang menyertainya, ditemukan lebih efektif daripada media pasif, seperti video tanpa teks atau audio. Penelitian telah menunjukkan bahwa perkembangan kosakata anak usia dini sangat penting untuk keberhasilan akademik dan sosial jangka panjang anak. Penggunaan media buku cerita dapat memberikan cara yang mudah diakses dan menarik bagi anak-anak untuk mempelajari kata-kata baru, meningkatkan keterampilan membaca mereka, dan meningkatkan perkembangan bahasa mereka secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa efektivitas media buku cerita dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia anak, paparan media buku cerita sebelumnya, dan frekuensi penggunaan media. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan berbasis media buku cerita untuk anak usia dini di Jepara. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang potensi media buku cerita sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini di Jepara dan menggarisbawahi pentingnya menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

N. V. Gagarina *et al.*, "MAIN: Multilingual assessment instrument for narratives," *ZAS Pap. Linguist.*, vol. 56, p. 155, 2012.

- A. G. Bus, Z. K. Takacs, and C. A. T. Kegel, "Affordances and limitations of electronic storybooks for young children's emergent literacy," *Dev. Rev.*, vol. 35, pp. 79–97, 2015.
- Z. K. Takacs, E. K. Swart, and A. G. Bus, "Benefits and pitfalls of multimedia and interactive features in technology-enhanced storybooks: A meta-analysis," *Rev. Educ. Res.*, vol. 85, no. 4, pp. 698–739, 2015.
- Y. Darlington and D. Scott, *Qualitative research in practice: Stories from the field*. Routledge, 2020.
- J. Lambert and B. Hessler, *Digital storytelling: Capturing lives, creating community*. Routledge, 2018.
- Y. L. Reid Chassiakos et al., "Children and adolescents and digital media," *Pediatrics*, vol. 138, no. 5, 2016.
- M. I. Furenes, N. Kucirkova, and A. G. Bus, "A comparison of children's reading on paper versus screen: A meta-analysis," *Rev. Educ. Res.*, vol. 91, no. 4, pp. 483–517, 2021.
- J. Saldana, *Thinking qualitatively: Methods of mind*. SAGE publications, 2014.
- A. Gordon and K. W. Browne, *Beginnings & beyond: Foundations in early childhood education*. Cengage learning, 2016.
- L. D. McManis and S. B. Gunnewig, "Finding the education in educational technology with early learners," *Young Child.*, vol. 67, no. 3, pp. 14–24, 2012.
- L. Plowman and J. McPake, "Seven myths about young children and technology," *Child. Educ.*, vol. 89, no. 1, pp. 27–33, 2013.
- D. J. H. Smeets and A. G. Bus, "Interactive electronic storybooks for kindergartners to promote vocabulary growth," *J. Exp. Child Psychol.*, vol. 112, no. 1, pp. 36–55, 2012.
- D. M. West, "Mobile learning: Transforming education, engaging students, and improving outcomes," *Brookings Policy Rep.*, vol. 9, no. 7, pp. 1–7, 2013.
- J. McPake, L. Plowman, and C. Stephen, "Pre-school children creating and communicating with digital technologies in the home," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 44, no. 3, pp. 421–431, 2013.
- P. S. Lisenbee and C. M. Ford, "Engaging students in traditional and digital storytelling to make connections between pedagogy and children's experiences," *Early Child. Educ. J.*, vol. 46, pp. 129–139, 2018.
- J. H. Yi, "Representations, Racialization, and Resistance: Exploring Asian American Picturebooks, 1993-2018," ProQuest Dissertations Publishing, 2020.
- K. Ciampa, "Reading in the digital age: Using electronic books as a teaching tool for beginning readers.," *Can. J. Learn. Technol.*, vol. 38, no. 2, p. n2, 2012.